

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENINGKATAN
MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD AL-QUR'AN DARUL ISHLAH
BANJAR MARGO TULANG BAWANG**

Eli Yana¹, Giman Bagus Pangeran², Nur Azizah³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ishlah Tulang Bawang

1eliyana4711009@gmail.com, 2gimanbaguspangeran@gmail.com

3azmaazizah050@gmail.com

ABSTRACT

One of the most important and crucial elements in improving the quality of Islamic religious education is the role of Islamic religious education teachers. Students' morals, religious knowledge, and the application of all Islamic teachings in their daily lives are the duties and roles that Islamic religious education teachers must fulfill. This refers to the efforts of Islamic religious education teachers in creating and planning programs, implementing and evaluating religious activities, and producing a generation that is qualified in both material and practice, while continuously improving the quality of Islamic religious education. This study aims to (1) describe the role and efforts made by Islamic religious education teachers to improve the quality of Islamic religious education at Al-Qur'an Darul Ishlah Elementary School, and (2) describe the obstacles experienced by Islamic religious education teachers in improving the quality of Islamic religious education at Al-Qur'an Darul Ishlah Elementary School. This research, conducted at Al-Qur'an Darul Ishlah Elementary School, used qualitative research methods and was descriptive qualitative. The collected data were generated through observation, interviews, and documentation. The results of the research that has been conducted are, (1) the role of Islamic religious education teachers in improving the quality of Islamic religious education at Al-Qur'an Darul Ishlah Elementary School is by organizing, implementing and evaluating religious activity programs so that students can understand and apply them in everyday life. These religious activities include emphasizing moral learning, Dhuha prayer, Friday infaq activities, the flagship program of memorizing the 30 juz of the Qur'an and memorizing important surahs such as Surah Yaseen with the insertion of learning to read the Qur'an using the Yanbu'a method. (2) the obstacles for Islamic religious education teachers in improving the quality of Islamic religious education are the lack of support and concern from parents, lack of facilities and infrastructure, lack of enthusiasm from teachers and these obstacles come from the students themselves who are less disciplined in teaching and learning activities.

Keywords: *The Role of PAI Teachers, Quality of Islamic Religious Education*

ABSTRAK

Salah satu unsur yang paling utama dan penting untuk peningkatan mutu pendidikan agama islam adalah peranan dari guru pendidikan agama islam. Akhlak siswa, pengetahuan keagamaan, dan pengaplikasian seluruh ajaran agama islam di kehidupan sehari-hari siswa merupakan tugas dan peran yang

harus dilakukan oleh guru pendidikan agama islam. Yang dimaksud dalam hal tersebut adalah usaha guru pendidikan agama islam dalam membuat dan merencanakan program kegiatan serta melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan keagamaan sehingga menghasilkan generasi yang berkualitas dengan materi dan prakteknya serta mutu pendidikan agama islam terus mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan peranan atau upaya yang telah dilakukan oleh guru pendidikan agama islam sehingga terjadinya peningkatan mutu pendidikan agama islam di SD Al-Qur'an Darul Ishlah, dan (2) mendeskripsikan kendala dialami oleh guru pendidikan agama islam terhadap peningkatan mutu pendidikan agama islam di SD Al-Qur'an Darul Ishlah. Penelitian yang dilakukan di SD Al-Qur'an Darul Ishlah ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penilitiannya adalah kualitatif deskriptif. Data-data yang telah terkumpul dihasilkan dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah, (1) peranan guru pendidikan agama islam terhadap peningkatan mutu pendidikan agama islam di SD Al-Qur'an Darul Ishlah adalah dengan mengadakan, melaksanakan dan mengevaluasi program kegiatan keagamaan sehingga peserta didik bisa memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan tersebut antara lain adalah penekanan pembelajaran akhlak, sholat dhuha, kegiatan jum'at infaq, program unggulan tahfidzul Qur'an 30 juz dan menghafalkan surah-surah penting seperti surah yasiin dengan penyisipan belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode yanbu'a. (2) kendala guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam adalah kurangnya dukungan dan kepedulian dari orang tua, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya semangat dari guru dan kendala tersebut berasal dari murid itu sendiri yang kurang disiplin dalam kegiatan belajar mengajar.

Keywords: Peranan Guru PAI, Mutu Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Berbicara mengenai kehebatan serta kemajuan sebuah bangsa, kita tidak akan terlepas dari yang namanya peranan penting sebuah "PENDIDIKAN". Pendidikan di semua negara merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian baik dari pemerintah maupun masyarakat dalam negara tersebut. Tanpa adanya pendidikan, yakinlah bahwa negara tersebut tidak akan pernah

mengalami yang namanya perkembangan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah sistem yang betul-betul bagus untuk menata proses pendidikan yang akan berjalan. (subiantoro,2021)

Salah satu dari banyaknya permasalahan yang ada di dunia pendidikan adalah rendahnya mutu pendidikan disetiap lembaga pendidikan. Mutu berarti merujuk pada kualitas dari pendidikan. Untuk terciptanya mutu pendidikan yang

baik tentunya memerlukan usaha yang lebih untuk menciptakan generasi-generasi yang berkualitas. Karena generasi yang berkualitas tercipta dari karakter-karakter yang kuat dan cerdas yang menjadi cerminan bangsa yang bermartabat.

Fondasi untuk membangun bangsa Indonesia yang lebih maju salah satunya adalah pendidikan. Sesuai dengan yang tertulis pada Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia bahwa pendidikan merupakan kunci untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun, perlu disadari bahwa pendidikan di Indonesia masih belum sempurna. Terkait dengan penyempurnaan tersebut masih terus diupayakan dengan diiringinya pendidikan agama islam untuk menunjang pengembangan dan pembinaan iman, akhlak, moral, budi pekerti, dan penguasaan ilmu dan pengetahuan bagi seluruh bangsa Indonesia. Selain itu, pendidikan agama islam sangatlah penting untuk menciptakan keseimbangan pendidikan yang ada di Indonesia. Permasalahan yang masih menjadi penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah

sebagian besar masyarakat merasa hanya memperoleh kesempatan pendidikan yang masih terbatas di tingkat dasar, lapangan pekerjaan masih belum memadai lulusan perguruan tinggi sehingga meningkatkan angka pengangguran, dan merosotnya pencapaian hasil pendidikan. Dengan demikian diperlukan program pendidikan mutlak sebagai bentuk perhatian terhadap rendahnya mutu pendidikan.

Berbicara mengenai pendidikan, tentunya tidak terlepas dari seorang guru khususnya guru pendidikan agama. Karena terciptanya moral dan perilaku peserta didik yang baik merupakan peran dan tanggungjawab besar dari guru pendidikan agama. Terwujudnya mutu pendidikan yang berkualitas tentu berhubungan dengan pendidikan agama, karena agama merupakan landasan terpenting dalam sebuah pendidikan. Mutu pendidikan yang tinggi dapat dilihat dari baik buruknya moral yang terbentuk didalam peserta didik. Peserta didik dengan moral yang baik cenderung menjadi pribadi yang bertanggungjawab, disiplin, dan mempunyai semangat dalam

kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dapat mendongkrak mutu pendidikan yang rendah menjadi lebih baik.

Untuk tercapainya tujuan peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik, guru memiliki peran yang begitu besar dan penting. Oleh sebab itu tugas guru tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, tetapi lebih dari itu, dan yang paling utama adalah membentuk peserta didik dengan moral, etika dan akhlak yang baik. Dari sekian banyaknya guru dengan bidang studi, peran tersebut sangat tepat dimainkan oleh guru pendidikan agama karena bidang studi agama sangat berkaitan erat dengan pembentukan sikap peserta didik, didalamnya banyak dibahas mengenai aqidah dan akhlaqul karimah.

Tugas seorang guru jauh lebih komprehensif dari sekedar memberikan ilmu pengetahuan. Selain mentransfer ilmu pengetahuan, seorang guru juga harus bisa membina sikap mereka, menyiapkan mereka dengan memberdayakan bakatnya diberbagai bidang, dan menanamkan nilai-nilai yang baik didalam jiwa dan raganya

agar mereka sebagai penerus bangsa yang baik tidak melakukan perbuatan yang menyimpang yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain serta menghindari hal-hal dapat merugikan dirinya didunia juga diakhirat. Di dalam dunia pendidikan, yang selalu menjadi pembicaraan penting adalah seorang guru mengingat tugas dan perannya yang sangat penting dan berpengaruh dalam penentuan keberhasilan sebuah pendidikan.

Oleh karena itu guru pendidikan agama islam dituntut untuk tidak hanya memberikan materi pelajarannya saja, tetapi juga mampu menjadi teladan yang baik dan mampu membentuk sikap dan kepribadian peserta didik menjadi manusia yang berakhlaqul karimah. Pendidikan memberikan pengetahuan, namun pengetahuan tidak menjamin seseorang memiliki moral yang baik. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas mengenai etika dan moralitas tidak menjamin seseorang tersebut mengimplementasikan pengetahuannya mengenai etika dan moralitas. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya kasus-kasus korupsi dari petinggi negara yang

notebene adalah orang-orang dengan latar belakang pendidikan yang tinggi.

Dengan adanya pendidikan agama islam diharapkan dapat membina akhlak, dan menyempurnakan iman dan takwa siswa serta menciptakan generasi yang berakhlakul karimah yang sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Tentang Pendidikan Keagamaan Islam Bab I Pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan keagamaan islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama islam dan atau menjadi ahli ilmu agama islam dan mengamalkan ajaran agama islam.

Namun pada realitanya harapan tersebut belum maksimal terwujud, dibuktikan dengan masih adanya siswa-siswi yang masih memiliki akhlak yang kurang baik, baik terhadap guru maupun kepada teman sebayanya dan tujuan pendidikan agama islam mengalami penurunan disebabkan banyak peserta didik yang menempuh pendidikan hanya sekedar ingin mendapatkan ijazah. (Sukari, 2025)

Tiap-tiap Lembaga pendidikan khususnya sekolah, wajib

mengajarkan Pendidikan Agama Islam baik umum maupun khusus. Dalam pembelajaran setiap sekolah memiliki strategi masing-masing terhadap peningkatan mutu pendidikan. Seperti SD Al-Qur'an Darul Ishlah, dilihat dari nama lembaganya saja sudah jelas memiliki perbedaan dan keistimewaan tersendiri. Kata Al-Qur'an yang menyatu dengan lembaga pendidikan tersebut menjadi bukti bahwa SD Al-Qur'an betul-betul berbeda dengan lembaga-lembaga yang ada disekitar lingkungan maupun lembaga-lembaga yang jauh keberadaannya. Dengan perbedaan tersebut menunjukkan bahwa lembaga tersebut memiliki cara atau strategi tersendiri untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.

Dalam pembelajaran SD Al-Qur'an tidak hanya mengedepankan pelajaran umum, melainkan pelajaran dengan basis keagamaan juga sangat diwajibkan. Sehingga pendidikan tersebut dapat membantu orang tua untuk mengembangkan kemampuan dan bakat anak dikedua bidang sekaligus. Kegiatan keagamaan yang masih terus berjalan di SD Al-Qur'an diantaranya adalah

program tahfidz yaitu hafalan juz 'amma untuk kelas 1,2,3, dan 4 sedangkan untuk kelas 5, dan 6 menghafal surah yasin. Selain program tahfidz, SD Al-Qur'an terus melanggengkan kegiatan sholat dhuha setiap hari.

B. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini dilaksanakan di SD Al-Qur'an Darul Ishlah yang berlokasi di Desa Purwarjaya, Kecamatan Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Ishlah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas serta relevansinya dengan fokus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, yaitu sejak bulan September hingga Desember 2024, sehingga peneliti memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara mendalam.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Pada tahap perencanaan, peneliti

melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran umum kondisi sekolah, menentukan fokus penelitian, menyusun instrumen penelitian, serta mengurus perizinan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan penggalan data secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap berbagai pihak yang terkait, seperti kepala sekolah, guru PAI, guru kelas, dan siswa. Proses pengumpulan data dilakukan secara berulang untuk memastikan kelengkapan dan kedalaman data. Selanjutnya, pada tahap penyelesaian, peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan ilmiah, melakukan konsultasi dengan pembimbing, serta merevisi hasil penelitian hingga layak dipublikasikan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru, dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pendidikan di SD Al-Qur'an Darul Ishlah. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti profil sekolah, data guru dan

siswa, data sarana dan prasarana, jadwal kegiatan keagamaan, serta dokumentasi foto selama penelitian berlangsung. Seluruh sumber data tersebut digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi temuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terbuka dan mendalam untuk menggali informasi mengenai peranan guru PAI, program keagamaan yang dilaksanakan, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap mutu pendidikan agama Islam. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan keagamaan, seperti tadarus pagi, salat dhuha, pembiasaan akhlak, serta interaksi guru dan siswa di lingkungan sekolah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi, serta sebagai bukti autentik terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Selain itu, peneliti juga melakukan

perpanjangan waktu penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan ketekunan dalam pengumpulan dan analisis data, serta melakukan member check kepada informan guna memastikan keakuratan data yang diperoleh. Dengan demikian, data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan secara berkesinambungan sejak awal penelitian hingga akhir. Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya yang berkaitan dengan peranan guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung, sehingga diperoleh

kesimpulan yang valid dan sesuai dengan realitas di lapangan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SD Al-Qur'an Darul Ishlah Banjar Margo Tulang Bawang

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa guru PAI di SD Al-Qur'an Darul Ishlah menjalankan peranan yang cukup luas pada mengajar di kelas saja. Guru terlihat terlibat hampir di seluruh kegiatan keagamaan yang berlangsung setiap hari, mulai dari membimbing ibadah, mengontrol hafalan Al-Qur'an, mengarahkan siswa ketika ada pembiasaan tertentu, sampai membantu sekolah dalam mengelola berbagai program keagamaan. Jika dibandingkan dengan teori yang dibahas pada Bab II, terutama pendapat Zida Haniyyah (2021), peranan guru memang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga ikut mengarahkan dan membimbing proses pembentukan karakter siswa. Apa yang peneliti temukan di sekolah ini tampak sejalan dengan gagasan tersebut.

Secara umum, mutu pendidikan agama Islam sangat dipengaruhi oleh sejauh mana guru menjalankan perannya. Kualitas pembelajaran agama tidak hanya diukur dari hafalan teori, melainkan juga dari perubahan perilaku dan kebiasaan ibadah siswa. Dengan melihat pola kegiatan yang berlangsung di SD Al-Qur'an Darul Ishlah, dapat dikatakan bahwa guru PAI sudah menjalankan bagian ini cukup konsisten.

a. Pembiasaan Ibadah

Pembiasaan ibadah merupakan program yang paling sering terlihat dampaknya. Setiap pagi siswa melaksanakan tadarus dan shalat dhuha dengan bimbingan guru PAI. Ketika peneliti mengamati, guru tidak hanya berdiri di belakang, tetapi ikut terlibat mengatur saf, menenangkan siswa yang masih gaduh, dan membantu siswa yang bingung gerakan shalatnya. Cara guru mendampingi ini sangat mirip dengan peran murabbi sebagaimana dijelaskan Akhmad Fadli (2024), yaitu membimbing ibadah melalui keteladanan dan kedekatan.

Kegiatan ini sesuai dengan teori Ade Maulidiah (2024) yang menekankan bahwa pembiasaan

ibadah yang dilakukan secara teratur dapat membentuk karakter keagamaan yang lebih kuat. Dalam praktiknya, siswa yang awalnya masih terlihat ragu ketika membaca doa, perlahan menjadi lebih percaya diri. Bahkan ada siswa yang mengingatkan temannya untuk segera masuk ke mushala. Perubahan seperti ini menjadi bukti dari teori Juhji (2016) bahwa kedisiplinan dalam ibadah tidak hanya dibentuk melalui instruksi, tetapi dari kebiasaan yang diulang setiap hari.

Dari sisi mutu pendidikan agama Islam, kegiatan ibadah yang dipandu guru setiap pagi ini sejalan dengan indikator mutu menurut Sari (2021), yaitu adanya peningkatan pada ranah spiritual siswa. Konsistensi pembiasaan semacam ini memberi fondasi yang kuat bagi sikap religius siswa, yang nantinya berpengaruh pada perilaku mereka sehari-hari.

b. Pembinaan Al-Qur'an

Pembinaan Al-Qur'an menjadi salah satu fokus di sekolah ini. Guru PAI membimbing hafalan dan bacaan Al-Qur'an dengan metode tahfidz dan Yanbu'a. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru cukup teliti ketika

mengoreksi bacaan siswa. Guru tidak segan meminta siswa mengulang ketika ada tajwid yang salah, meskipun beberapa siswa terlihat malu atau lelah. Metode ini sesuai dengan pandangan Fuad (2021) yang menekankan bahwa mutu pendidikan agama salah satunya dapat dilihat dari kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

Dalam pelaksanaan Yanbu'a, guru baru memperbolehkan siswa pindah ke halaman berikutnya setelah benar-benar menguasai halaman sebelumnya. Hal ini mengingatkan peneliti pada prinsip *tadarruj* (bertahap) yang banyak dibahas dalam teori pendidikan Islam. Bahkan Ahmad Ridwan (2023) juga menekankan pentingnya proses pembelajaran yang sesuai kemampuan siswa agar hasilnya optimal.

Salah satu temuan menarik adalah guru memberi perhatian lebih kepada siswa yang masih kesulitan membaca. Guru duduk di dekat siswa tersebut dan membimbing perlahan. Cara yang cukup sabar seperti ini mencerminkan peran guru sebagai pembimbing, sebagaimana dijelaskan Juhji (2016), bukan hanya sebagai penyampai materi.

Dari proses ini terlihat bahwa pembinaan Al-Qur'an bukan hanya program formal, tetapi menjadi proses yang dipantau dengan sungguh-sungguh.

Jika mengacu pada Munawir (2025), mutu pendidikan agama akan tampak ketika siswa mampu memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kesehariannya. Dengan pembinaan yang konsisten seperti ini, siswa mendapatkan bekal yang lebih kuat untuk memahami dasar-dasar ajaran Islam.

c. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan salah satu bagian yang paling terasa karena guru hampir selalu memberi contoh langsung kepada siswa. Guru menyapa siswa dengan salam, menjaga nada bicara ketika mengingatkan kesalahan, dan menunjukkan perilaku disiplin yang bisa ditiru siswa. Hal ini sesuai dengan teori Silmi Rafiatul Mursalin (2024) yang menegaskan bahwa pendidikan akhlak akan lebih efektif jika guru menjadi teladan (*uswah hasanah*).

Dalam wawancara, beberapa siswa mengaku terbiasa mengucapkan salam bukan karena

diperintah, tetapi karena melihat guru selalu melakukannya. Pola seperti ini memperkuat teori Juhji (2016) bahwa siswa belajar akhlak lebih banyak dari perilaku nyata yang mereka lihat setiap hari, bukan sekadar penjelasan dalam kelas.

Selain itu, guru juga sering menceritakan kisah Nabi ketika memberikan nasihat. Misalnya ketika ada siswa yang berebut giliran hafalan, guru mengingatkan dengan mengambil contoh akhlak sabar Nabi Muhammad. Cara guru mengaitkan cerita dengan situasi nyata ini memperkuat pengaruh pendidikan akhlak di sekolah.

Dari perspektif mutu, pembinaan akhlak seperti ini sesuai dengan indikator yang disebutkan

Silmi Rafiatul Mursalin (2024), yaitu lahirnya perilaku sopan santun, disiplin, dan tanggung jawab dari diri siswa. Hal ini terlihat ketika siswa mulai membiasakan merapikan sandal, menahan diri untuk tidak ribut di kelas, dan menjaga ketenangan ketika mengikuti kegiatan ibadah.

d. Pengelolaan Program Keagamaan

Selain mengajar, guru PAI juga bertanggung jawab

mengelola program keagamaan sekolah seperti Jum'at Infaq, PHBI, tadarus pagi, dan apel hafalan. Dalam teori Fuad (2021), guru PAI memang memiliki peran penting dalam membangun suasana religius di sekolah melalui kegiatan terstruktur.

Pada kegiatan Jum'at Infaq, guru tidak hanya mengumpulkan infaq siswa, tetapi juga menjelaskan alasan mengapa sedekah penting. Guru biasanya memberi contoh kecil, seperti berbagi makanan dengan teman. Pendekatan seperti ini sesuai dengan peran guru sebagai motivator Nuwayyar Azizah Azzah (2025), yaitu menumbuhkan kesadaran beragama melalui contoh konkret yang dapat dipahami siswa.

Begitu pula dalam kegiatan PHBI, guru mempersiapkan materi dan melibatkan siswa sebagai pembawa acara atau pembaca ayat suci. Kegiatan seperti ini mendukung pendapat Nofmiyati (2023) yang menyatakan bahwa pengalaman spiritual yang dialami siswa secara langsung akan memperkuat pemahaman mereka

terhadap ajaran Islam. Secara keseluruhan, program keagamaan yang dikelola guru memberi dampak pada suasana sekolah. Lingkungan yang penuh dengan kegiatan keagamaan menciptakan budaya religius yang tidak hanya formal, tetapi benar-benar dijalani siswa.

e. Evaluasi Kegiatan Keagamaan: Penjaminan Mutu yang Berkelanjutan

Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses peningkatan mutu. Guru PAI di sekolah ini melakukan evaluasi harian terhadap ibadah siswa, pembinaan Al-Qur'an, dan kedisiplinan mengikuti kegiatan. Cara guru mengevaluasi biasanya dengan memperhatikan siapa saja yang belum hafal, siapa yang masih salah baca, atau siapa yang kurang disiplin. Hal ini sesuai dengan peran guru sebagai evaluator, seperti dijelaskan Isropil Siregar (2025).

Tidak hanya evaluasi harian, guru juga mengikuti rapat bulanan untuk membahas perkembangan siswa. Pendekatan semacam ini mendekati gagasan Ardani (2025) mengenai pentingnya evaluasi

berkelanjutan agar mutu pendidikan tetap terkontrol. Dengan evaluasi rutin, guru dapat mengetahui perkembangan siswa secara menyeluruh dan merencanakan tindak lanjut yang tepat.

Evaluasi yang dilakukan tidak hanya menyangkut ranah akademik, tetapi juga sikap dan perilaku. Ini sesuai dengan pandangan Sholahuddin (2024) bahwa mutu pendidikan agama harus meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan temuan penelitian dan teori Bab II, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SD Al-Qur'an Darul Ishlah memiliki peranan yang sangat besar dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Pendekatan yang dilakukan guru tampak natural, tidak berjarak, dan menyentuh langsung kehidupan siswa sehari-hari. Dengan cara seperti ini, peningkatan mutu pendidikan agama Islam tidak hanya tampak pada aspek materi, tetapi juga dalam perilaku dan kebiasaan religius siswa.

Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SD Al-Qur'an Darul Ishlah Banjar Margo Tulang Bawang

Peningkatan mutu pendidikan agama islam di SD Al-Qur'an Darul Ishlah mengalami kendala antara lain:

Pertama, faktor keluarga. Teori Mufidah (2019) menyebutkan keluarga adalah faktor utama keberhasilan pendidikan agama karena waktu anak lebih banyak di rumah. Temuan lapangan menguatkan teori ini, guru menyatakan bahwa sebagian orang tua kurang memberi pembiasaan ibadah di rumah seperti tadarus atau sholat sunnah. Dengan menggunakan triangulasi sumber (wawancara guru, kepala sekolah, dan siswa), peneliti memverifikasi bahwa pembiasaan yang tidak dilakukan di rumah berdampak pada konsistensi ibadah siswa di sekolah.

Kedua, sarana dan prasarana yang terbatas. Menurut Siswopranoto (2022), sarana prasarana berpengaruh langsung terhadap kualitas program keagamaan. Temuan di sekolah menunjukkan

keterbatasan ruang khusus untuk tahfidz dan kurangnya alat peraga ibadah bagi siswa tertentu. Metode observasi memperkuat temuan ini, karena peneliti melihat bahwa ruang belajar sering digunakan bergantian.

Ketiga, lingkungan sosial yang kurang mendukung, sebagaimana dijelaskan oleh Mufidah (2019). Temuan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa beberapa siswa terpengaruh oleh pergaulan di lingkungan tempat tinggal yang kurang religius. Hal ini memengaruhi kedisiplinan mereka dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Keempat, kurangnya motivasi dan minat belajar agama dari sebagian siswa. Teori Nuwayyar Azizah Azzah (2025) menyebutkan bahwa motivasi merupakan salah satu kunci mutu pembelajaran. Data lapangan juga menunjukkan bahwa sebagian siswa mengikuti kegiatan ibadah hanya karena kewajiban, bukan kesadaran. Melalui metode triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi), semua kendala ini saling menguatkan dan konsisten, sehingga dapat disimpulkan bahwa kendala mutu PAI di sekolah ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang relevan.

Kendala guru pendidikan agama islam diatas juga sesuai dengan kajian teori pada bab dua yakni sebagai berikut:

a. Faktor keluarga

Dalam peningkatan mutu pendidikan agama islam, keluarga sangatlah berperan terhadap peningkatan tersebut. Karena pendidikan pertama kali bagi anak adalah ketika dirumah dan waktu anak sebagian besar dihabiskan dirumah. Jika orang tua dan keluarga semakin peduli terhadap pendidikan anak maka secara tidak langsung keluarga sangatlah berdedikasi terhadap peningkatan mutu pendidikan agama islam yang terjadi disekolah. Perkembangan anak baik dari segi apa pun termasuk tingkah laku saat dirumah merupakan peran seutuhnya dari keluarga.

b. Sarana dan prasarana

Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di SD Al-Qur'an Darul Ishlah tidak akan berjalan dan mencapai hasil yang maksimal jika sarana dan prasarana tidak mendukung ataupun kurang memadai.

c. Faktor Lingkungan

Selain faktor keluarga dan sarana prasarana, lingkungan juga

berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak, baik itu lingkungan rumah maupun sekolah. Lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman membuat anak semakin fokus dalam belajar dan membuat anak dengan mudah paham terhadap pelajaran. (Mufidah, 2019).

D. Kesimpulan

Hasil penelitian di SD Al-Qur'an Darul Ishlah menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk mutu pendidikan agama Islam di sekolah. Peran tersebut tampak dari kebiasaan-kebiasaan keagamaan yang dibangun bersama siswa, seperti pembinaan akhlak, kegiatan tahfidz, sholat dhuha, serta Jum'at Infaq. Program-program ini membantu siswa lebih terarah dalam ibadah dan sikap sehari-hari.

Selain membimbing, guru PAI juga melakukan pemantauan dan evaluasi agar kegiatan yang berjalan tetap sesuai tujuan. Namun di lapangan masih ditemui kendala, terutama kurangnya keterlibatan orang tua, komunikasi yang tidak selalu lancar antara guru dan wali murid, dan semangat belajar yang

belum merata. Secara umum, peningkatan mutu pendidikan agama Islam di sekolah ini berjalan karena adanya kerja sama antara guru PAI, siswa, dan lingkungan sekolah. Meski begitu, dukungan orang tua dan perbaikan sarana prasarana tetap dibutuhkan agar hasilnya bisa lebih maksimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Alfi Dzikri, Fawwaz & Hafidz. 2025. Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Karakter Mulia Siswa. *Jurnal Ilmu Agama*.
- Ardani, dkk. 2025. Mutu Pendidikan Islam dalam Perspektif Ihsan dan Manajemen Mutu. *Journal of Innovation Multidisipliner*.
- Aryati, Ani dkk. 2023. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Azizah Azzah, Nuwayyar. Sulaeman & Nashir, Ahmad. 2025. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di UPT SPF SD Inpres Perumnas L Makassar. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*.
- Duki. 2022. Guru Pendidikan Agama Islam : Tugas dan tanggung jawabnya dalam kerangka strategi pembelajaran yang efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam STAI Nahdlatul Ulama Malang*.
- Fadli, Akhmad. 2024. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP

- Dewantara Surabaya. *Jurnal Education and Learning*.
- Fakhrudin Siswopranoto, Mokh. 2022. Standar Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*.
- Faramitha Sari, Nadya. 2021. "Strategi Guru PAI dalam Membina Kesadaran Aplikatif Beragama Siswa di SMA 12 Pekanbaru". *Skripsi*. Pekanbaru : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Fuad, Nur. 2021. Metode Pembiasaan Ibadah dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Religius di SDN Sekar Putih Bogor Nganjuk. *Jurnal Ilmiah Innovative*.
- Handayani, Putri. 2022. "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 6 Padang". *Skripsi*. Padang : Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Haniyah, Zida. & Indana, Nurul. 2021. Peran guru PAI dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang . *Jurnal Studi Kemahasiswaan*.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yoyakarta : Pustaka Ilmu.
- Hasibuan, Amrullah. 2022. Pelaksanaan tugas dan fungsi guru pendidikan agama islam di SDN 92 Bengkulu Tengah. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*.
- Juhji. 2016. Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- oKarno, Edy. 2019. *Mutu Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran*. Kendari: UHO Press.
- Maulidiah, Ade. 2024. "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPIT Sabilul Huda Kota Cirebon". *Skripsi*. Cirebon : IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Mufidah. 2019. "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Agung Malang". *Skripsi*. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muhammad Iqbal, Abu. 2015. *Pemikir Pendidikan Islam Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Munawir, dkk. 2025. Standar Kompetensi Nasional Guru PAI dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*.
- Nabila. 2021. Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Nofmiyati. dkk. 2023. Analisis Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam Analisis Studi Literatur. *Jurnal Administrasi Pendidikan dan Konseling Pendidikan*.
- Ridwan, Ahmad. Asmita, Delvira & Wulandari, Neiny Puteri. 2023. Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Kedisiplinana Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan

- Pendidikan Keagamaan*. 2007. Jakarta : Pemerintah Republik Indonesia.
- Rafiatul Mursalin, Silmi. dkk. 2024. Analisis Pembelajaran PAI pada Pembentukan Akhlak Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Sukaslamet Indramayu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*.
- Sholahuddin, Muhammad. 2024. Pengukuran dan Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Total Quality Management (TQM). *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*.
- Siregar, Isropil, dkk. 2025. Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran PAI di Sekolah. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*.
- Solihin. 2020. Peran Guru PAI dalam Membina Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pemikir Islam*.
- Subiantoro, Rekonstruksi sistem dan pemikiran pendidik dan tenaga kependidikan dalam pendidikan Islam Rekonstruksi sistem dan pemikiran pendidik dan tenaga kependidikan dalam pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*-(p-ISSN:2460-6375 Volume,6 Nomor1 (Januari-Juni,2021)
- Suherman & Nur Islami, Rizki . 2020. Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Religius pada Siswa SMA PGRI 1 Lumajang. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sulianti, Ani. 2023. Peran Guru Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sukari & Yasir Al Amin, Ahmad. 2025. Isu Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2005. Jakarta : Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Zuchri Abdussamad, H. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : Syakir Media Press.
- Zulkarnain, Iskandar. dkk. 2025. Konsep Mutu Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*.